

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berasal dari bahasa Latin, yaitu “*pedagogi*” yang artinya pendidikan dan dari bahasa Yunani “*pedagogia*” (paedagogik) yang berarti ilmu pendidikan. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “*peados*” yang berarti anak dan “*agoge*” yang berarti membimbing dan memimpin anak. Adapun istilah *paedagogos* merupakan sebutan bagi seorang pelayan atau pemuda zaman Yunani kuno yang berarti pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak (siswa) ke dan dari sekolah. Pengertian pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan didalam rumah dan masyarakat.¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, serta berguna bagi bangsa dan Negara”.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik

¹Amin Kuneifi Elfachmi, (2016), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, h. 13.

²Departemen Pendidikan Nasional, (2003), *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, h.4.

sikap yang betul memperbolehkannya mencapai kesatuan jasmani dan rohani yang mantap. Untuk itu, proses pendidikan paling tidak memuat lima unsur, yaitu usaha (kegiatan), yang bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar; pendidik, pembimbing atau penolong; anak didik atau peserta didik; dasar dan tujuan; peralatan.³

Jadi pendidikan adalah sebuah wadah untuk mengubah perilaku seseorang secara sadar dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia dewasa dan kembali kepada fitrah yang seutuhnya serta mampu hidup mandiri bahagia dunia dan akhirat. Pendidikan dapat mengarahkan untuk mengembangkan dan membimbing potensi-potensi individu. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya mampu mengembangkan potensi, keterampilan serta kemampuan yang dimilikinya dan memperoleh status insan kamil atau manusia yang sempurna. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga mengharuskan manusia untuk dapat memperoleh pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Pencapaian kompetensi satuan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat SD/MI adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI hendaknya membuka kesempatan untuk siswa terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan fokus yang ditujukan untuk memupuk pengertian, perhatian dan minat peserta didik.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan

³Kompri, (2017), *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 15-16.

berinteraksi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.⁴

Hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu adanya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif yang melibatkan siswa sehingga memudahkan bagi siswa untuk memahami pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang baik.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu dikatakan telah belajar. Tetapi perlu diketahui, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku.⁵

⁴Junaida, Amin Basri, Budiman, (2018) *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD*, Medan: Perdana Publishing, h. 9-16.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 13-15.

Karena begitu pentingnya menuntut ilmu pengetahuan atau belajar, Alquran menyebutkan perbedaan yang jelas antara orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan. Dalam Alquran dijelaskan bahwa hanya orang-orang yang berakal (berilmu pengetahuan yang dapat menerima pelajaran).⁶ Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ٩

Artinya: *Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."* (Q.S Al-Zumar: 9).⁷

Dalam tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan maksud dari orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran artinya mengetahui perbedaan antara orang ini dengan orang itu hanyalah orang yang memiliki inti pemikiran, yaitu akal.⁸ Dan orang yang berakal pasti akan terus menuntut ilmu pengetahuan dengan belajar.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti bahwasanya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik masih rendah, banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan. Selain itu minimnya seorang pendidik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan dengan media pembelajaran *Big Book*. Yang mana pendidik masih saja menggunakan cara yang monoton dalam mengajar.

Metode ceramah tidaklah efektif mendidik siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Karena kemampuan siswa untuk memahami

⁶ Syafaruddin, Nurgaya Pasha dan Mahariah (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hiji Pustaka Utama, h. 12.

⁷Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, h. 597.

⁸Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. (2004), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Bandung: Pustaka Imam Syafi'i, h. 94.

dan menyerap informasi/pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Adapun 3 jenis gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual (menitikberatkan pada ketajaman penglihatan), gaya belajar auditorial (menitikberatkan pada pendengaran untuk menyerap informasi) dan gaya belajar kinestetik (mengharuskan individu untuk menyentuh/melakukan sesuatu yang dapat memberikan informasi untuk dapat menyerap informasi).⁹ Jadi jika menggunakan metode ceramah tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran seperti ini membuat hasil belajar siswa menurun karena minimnya aktivitas yang dilakukan siswa dimana guru cenderung *text book oriented* atau *teacher centre* (berpusat pada guru) sehingga siswa tidak dapat berfikir logis dan kritis. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 101746 Klumpang Kebun pada semester I Tahun Ajaran 2018/2019. Siswa belum mencapai nilai KKM yang sebesar 60 dengan pengakuan wali kelas harus melakukan remedial terhadap siswa yang tidak tuntas dan hanya sebagian kecil siswa yang mendekati nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Dari data nilai yang diperoleh dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101746 Klumpang Kebun masih tergolong rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan perubahan proses pembelajaran. Agar lebih memacu semangat siswa sehingga lebih tertarik pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru harus bisa memilih model pembelajaran dan media yang tepat agar siswa lebih mudah mengerti dan paham

⁹Febi Dwi Widayanti, "ERUDIO", Vol. 2 No. 1 2013, h. 9. (22-09-2020, 09.50)

terhadap pembelajaran. Kewibawaan dan pola pikir guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar dikelas. Guru harus pandai membawa situasi siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengaktifkan pembelajaran dikelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan dengan media *Big Book*.

Menurut Ngalimun sintak model pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* adalah guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat di berikan kepada siswa yang lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan begitu seterusnya, guru membimbing kesimpulan-refleksi-evaluasi.¹⁰

Media dalam kegiatan belajar mempunyai peran penting, disamping peran seorang guru menerapkan model pembelajaran. Adanya media akan memudahkan guru dalam mengajarkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Melalui penggunaan media yang tepat, proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa aktif, dimana pada akhirnya nanti berdampak pada pencapaian prestasi hasil belajar.¹¹

Menurut USAID, media pembelajaran *big book* adalah media dalam bentuk buku bacaan yang disajikan dalam format ukuran yang besar dan dilengkapi dengan tulisan dan gambar yang juga berukuran besar. *Big book* memiliki ukuran yang beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran tersebut disesuaikan dengan aspek keterbacaan semua siswa dikelas. Media *big book* dibuat dengan memiliki tujuan khususnya tujuan pedagogis. Media *big book* memiliki tujuan, diantaranya sebagai berikut: (1) memberikan pengalaman membaca, (2) memperkenalkan beragam sumber bacaan kepada siswa, (3) memberikan kesempatan guru untuk memberikan contoh bacaan yang baik, (4) memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan, (5) mengikutsertakan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan

¹⁰Ngalimun, (2017), *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 242.

¹¹Evi Khudriyah Laily Dan Ganes Gunansyah, "Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar", Vol. 6 No. 10 2018, h. 1802. (01-02-2020, 06.50)

partisipatif, (6) memberikan beragam contoh bacaan yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran, (7) sumber informasi.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media *Big Book* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 101746 Klumpang Kebun Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang T.A 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga membuat siswa bosan dan kurang aktif selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia masih banyak berpusat pada guru, dimana siswa masih menerima yang disampaikan guru saja.
5. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia

C. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²USAID Prioritas, dkk, (2014), *Buku Sumber Untuk Dosen LPTK (Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, Jakarta: Kemendikbud, h. 42-44

1. Apakah model *talking stick* berbantuan media *big book* di SD Negeri 101746 Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional di SD Negeri 101746 Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang T.A 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media *Big Book* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia SD Negeri 101746 Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang T.A 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai peneliti untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan model pembelajaran *Talking Stick* dan media *Big Book*.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional di SD Negeri 101746 Klumpang Kebun
3. Mendeskripsikan pengaruh signifikan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media *Big Book* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia SD Negeri 101746 Klumpang Kebun

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoriti

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan multimedia. Dan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan multimedia guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Bagi guru, jika hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik. Maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, akan dapat meningkatkan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.